

Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah

Suntama Putra¹, Risnita², M. Syahrani Jailani³, Faisal Hakim Nasution⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: suntamaputra1984@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip dasar etika dalam sebuah penelitian ilmiah. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan metode *Library Research* atau riset kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai macam data maupun literasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Prinsip dasar etika dalam penelitian ilmiah yaitu, menghormati & menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian, menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian, memegang prinsip keadilan & kesetaraan, memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian. 2) Etika peneliti dalam penelitian ilmiah yaitu: kejujuran, objektivitas, integritas, ketepatan, tanggung jawab sosial, kompetensi dan legalitas. 3) Etika peneliti kepada responden, asisten dan klien. 4) Pelanggaran etika dalam penelitian ilmiah, diantaranya: fabrikasi, falsifikasi, plagiarisme dan konflik kepentingan. Seorang peneliti hendaknya menerapkan prinsip dasar etika dalam penelitian ilmiah agar dapat menghasilkan sebuah penelitian yang baik dan layak untuk dipublikasikan.

Kata Kunci: *Prinsip Dasar, Etika, Penelitian Ilmiah*

Abstract

This study aims to describe the basic principles of ethics in a scientific study. The method used in conducting this research is the Library Research method or literature research by collecting various kinds of data and literacy needed for this research. The results of this study are: 1) The basic principles of ethics in scientific research, namely, respect & respect the dignity of human beings as research subjects, Respect the privacy and confidentiality of research subjects, uphold the principles of fairness & equality, take into account the positive and negative impacts of research. 2) Ethics of researchers in scientific research, namely: honesty, objectivity, integrity, accuracy, social responsibility, competence and legality. 3) Ethics of researchers to respondents, assistants and clients. 4) Ethical violations in scientific research, including: fabrication, falsification, plagiarism and conflict of interest. A researcher should apply basic ethical principles in scientific research in order to produce good research worthy of publication.

Keywords: *Basic Principles, Ethics, Scientific Research*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan modernisasi seperti saat ini, masyarakat sedang gencar-gencarnya mengembangkan ilmu pengetahuan dengan penelitian ilmiah berdasarkan teori dan hipotesis yang ada. Namun seiring perkembangan teknologi, masyarakat tidak bisa menyaring baik buruknya dampak teknologi tersebut. Masyarakat cenderung mudah terpengaruh dengan informasi yang tersedia meskipun belum diketahui atau diuji kebenarannya itu sendiri. Oleh karena itu, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkaitan dengan etika agar tidak menyimpang dari norma dan moral yang berlaku. Dalam penelitian apapun baik kualitatif maupun kuantitatif etika merupakan hal yang harus dijunjung tinggi dalam setiap proses penelitian.

Etika sendiri merupakan nilai-nilai yang mengedepankan tentang hak dan kewajiban moral yang menjadi pedoman bagi kehidupan manusia. Etika tidak hanya sekedar nilai-nilai tentang baik dan buruk, tetapi lebih dari itu bahwa etika adalah sebuah kebiasaan yang baik dan sebuah kesepakatan yang diambil berdasarkan suatu yang dianggap baik dan benar. Sedangkan secara umum penelitian adalah kegiatan atau proses yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan sesuatu hal yang baru atau memecahkan masalah yang tengah terjadi atau menguji hipotesis menggunakan metode ilmiah yang didasarkan pada analisis data dan teori.

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan etika penelitian agar para peneliti tidak melewati batas-batas moral, norma, adat, kebiasaan dan kebudayaan yang telah ada. Penting untuk menjaga hubungan antara peneliti dan pihak yang diteliti yang merupakan kunci penting keberhasilan penelitian, dan diperlukannya kepekaan, keterampilan, dan juga seni untuk dapat memasuki lingkungan budaya yang akan diteliti. Sehingga pihak yang diteliti tidak merasa terganggu dan bersedia membantu jalannya penelitian. Oleh karena itu kemampuan untuk berempati dan bergaul dengan orang lain jelas merupakan modal utama dalam penelitian.

METODE

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan metode Library Research atau riset kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai macam data maupun literasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan analisis deskriptif, yaitu menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Etika Penelitian

Etika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu "Ethos dan Ethikos", Ethos yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan. Ethikos berarti susila, keadaban atau kelakuan dan perbuatan yang baik. Etika memiliki sudut pandang normatif dimana objeknya adalah manusia dan perbuatannya. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Menurut pandangan Sastrapratedja (2004), etika dalam konteks filsafat merupakan refleksi atas moralitas masyarakat sehingga etika disebut pula sebagai filsafat moral. Jadi, etika adalah sebuah cabang ilmu filsafat yang membahas mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku si peneliti terhadap penelitiannya. Etika menurut Setiawan (2011) adalah konsep yang mengarah pada perilaku yang baik dan pantas berdasarkan nilai-nilai norma, moralitas, pranata, baik kemanusiaan maupun agama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) etika adalah ilmu yang mempelajari baik dan buruk, hak dan kewajiban moral. Selain itu Etika adalah kumpulan asas/nilai yang berkenaan dengan akhlak. Etika juga diartikan nilai mengenai benar dan salah yang dianut masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa etika penelitian merupakan perilaku peneliti terhadap subyek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2014). Selain itu menurut Martono (2015) etika penelitian adalah standar tata perilaku peneliti selama melakukan penelitian. Etika penelitian mengatur berbagai hal yang harus menjadi pedoman perilaku peneliti sejak menyusun desain penelitian, mengumpulkan data di lapangan (melakukan wawancara, memberikan angket, melakukan pengamatan, meminta data pendukung), ketika menyusun laporan penelitian, sampai mempublikasikan hasil penelitian. Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian.

Prinsip-Prinsip Dasar dalam Etika Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah, seharusnya seorang peneliti menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam etika penelitian, diantaranya adalah :

1. Menghormati & menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian.

Seorang peneliti wajib memperhatikan hak-hak subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka berkenaan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan dan tidak ada intervensi maupun paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu perlu dipersiapkan formulir persetujuan (*informed consent*) oleh peneliti kepada subjek penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian.

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Oleh karenanya, seorang peneliti harus menggunakan *coding* atau inisial, jika yang subjek penelitian tidak berkenan untuk dipublikasikan.

3. Memegang prinsip keadilan & kesetaraan.

semua subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik, sehingga terdapat keseimbangan antara manfaat dan risiko yang dihadapi oleh subjek penelitian. Jadi harus diperhatikan risiko fisik, mental maupun sosial.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stres tambahan maka subyek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera.

Etika Peneliti dalam Penelitian Ilmiah

Peneliti yang baik adalah peneliti yang senantiasa menerapkan etika dalam penelitian ilmiahnya, sehingga hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Adapun etika seorang peneliti antara lain meliputi: kejujuran, objektivitas, integritas, ketelitian, ketepatan, verifikasi, penghargaan, tanggung jawab sosial, kompetensi, dan legalitas.

1. Kejujuran

Kejujuran yaitu jujur dalam pengumpulan referensi, pengumpulan data, pelaksanaan metode dan prosedur penelitian, publikasi hasil, dan sebagainya, jujur pada kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan. Dalam mengkomunikasikan penelitian ilmiah hendaklah jujur melaporkan data, hasil, metode dan prosedur, Tidak boleh membuat, memalsukan/merubah data, tidak dibenarkan menipu rekan kerja, sponsor penelitian, atau masyarakat umum.

2. Objektivitas

Objektivitas yaitu upaya untuk minimalisasi kesalahan/bias dalam melakukan analisis penelitian, penelitian harus memiliki objektivitas baik dalam karakteristik maupun prosedurnya. objektivitas dicapai melalui keterbukaan, terhindar dari bias dan subjektivitas, dalam prosedurnya, penelitian menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data yang memungkinkan dibuat interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Berusahalah untuk menghindari bias dalam analisis data, interpretasi data, dan lainnya dari penelitian objektivitas diharapkan atau dibutuhkan, hindari atau kurangi bias atau penipuan diri sendiri, mengungkapkan kepentingan pribadi atau finansial yang mungkin mempengaruhi penelitian.

3. Integritas

Integritas yaitu suatu upaya untuk selalu menjaga konsistensi pikiran dan perbuatan dalam proses peneliti. Menepati janji dan kesepakatan, bertindak dengan tulus, berjuang untuk konsistensi pemikiran dan tindakan.

4. Ketepatan

Ketepatan, bahwa suatu penelitian juga harus memiliki tingkat ketepatan (precision), secara teknis instrumen pengumpulan data harus memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai, desain penelitian, pengambilan sampel dan teknik analisis datanya adalah tepat. Hindari kesalahan dan kelalaian yang ceroboh, hati-hati dan kritis memeriksa pekerjaan anda sendiri dan pekerjaan rekan-rekan anda, buat catatan kegiatan penelitian yang bagus, seperti pengumpulan data, desain penelitian, dan korespondensi dengan agensi atau jurnal.

5. Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab sosial, yaitu mengupayakan agar penelitian berguna demi kemaslahatan masyarakat, meningkatkan taraf hidup, memudahkan kehidupan dan meringankan beban hidup masyarakat, peneliti juga bertanggung jawab melakukan pendampingan bagi masyarakat yang ingin mengaplikasikan hasil penelitiannya. Upayakan untuk mempromosikan kebaikan sosial dan mencegah atau mengurangi kerugian sosial melalui penelitian, pendidikan publik, dan advokasi.

6. Kompetensi

Kompetensi, bahwa penelitian harus dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang ilmunya. Menjaga dan meningkatkan kompetensi dan keahlian profesional melalui pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat, mengambil langkah untuk mempromosikan kompetensi dalam sains secara keseluruhan.

7. Legalitas

Legalitas, yaitu memahami dan mematuhi peraturan institusional dan kebijakan pemerintah yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Mengetahui dan mematuhi hukum dan kebijakan kelembagaan dan pemerintah yang relevan perlu menjelaskan tujuan penelitian dan sebagainya (transparan dalam hal pengambilan data responden), adakalanya peneliti perlu merahasiakan, misalnya dalam rangka menjaga keamanan dari pihak lain yang menjadi subyek penelitian, jika ada kemungkinan, data dapat merugikan responden, perlu mendapatkan persetujuan dan batasan-batasan tersebut jelas dan dirinci.

Etika Peneliti Kepada Responden, Asisten dan Klien

Selain etika terhadap diri sendiri, seorang peneliti juga harus menerapkan etika kepada subjek penelitiannya, diantaranya:

1. Etika peneliti kepada responden

Hasil penelitian yang bersumber dari responden, perlu disampaikan agar responden mempunyai tanggapan yang positif terhadap peneliti dan penelitiannya banyak cara untuk menginformasikan hasil penelitian pada responden, seperti tabel atau pengujian statistik (bagi penelitian kuantitatif), di dalam pengumpulan data dari para responden, mempunyai hak atas kebebasan dalam menginformasikan data baik lisan maupun tertulis (mengisi angket), serta mempunyai hak untuk menolak diwawancarai.

2. Etika peneliti kepada asisten

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti dapat dibantu oleh asisten peneliti, hal tersebut dilakukan sepanjang asisten yang ditunjuk mempunyai kemampuan, kepada asisten peneliti hendaknya diberikan pengarahan, atau training (pelatihan) untuk menjalankan tugasnya, adapun isi dari pelatihan dapat berupa penjelasan tugas, hak dan tanggung jawabnya dalam membantu melaksanakan penelitian di lapangan (wawancara, interviewer), hal ini perlu agar asisten dapat mengambil keputusan di lapangan berkaitan dengan tempat, atau waktu agar nyaman dan aman dan lainnya.

Pembantu (Asisten) peneliti dituntut mempunyai perilaku etis dan mendapat pengawasan langsung dari peneliti, agar tidak terjadi hal-hal yang menyimpang dari tujuan peneliti misalnya memaksa untuk mengisi angket, memanipulasi data, dan lain-lain.

3. Etika peneliti kepada klien

Pertimbangan etis terhadap klien perlu diperhatikan, klien mempunyai hak atas penelitian yang dilaksanakan secara etis, klien mempunyai hak untuk mendapatkan hasil

studi secara objektif, apabila klien mempunyai persepsi yang berlainan, peneliti dapat menjelaskannya, penulisan karya ilmiah dapat berupa makalah, laporan penelitian lapangan, tugas akhir, hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, buku (textbook), hasil karya ilmiah dianggap berhasil apabila dituangkan dalam laporan atau ditulis sebagai media komunikasi antara penulis/peneliti, sehingga yang membaca hasil tulisan tersebut dapat mengerti dan memahami serta bermanfaat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

Tulisan atau laporan ilmiah tersebut merupakan penyampaian secara tersurat di dalam setiap tindakan pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian dan diatur secara sistematis dan memuat fakta yang benar dan dengan memperhatikan pikiran logis, dilandasi teori dan refleksinya serta isinya dapat dipertanggungjawabkan, dalam menyajikannya hendaklah dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, diikuti dengan langkah-langkah metode ilmiah serta dapat dipahami oleh pembacanya.

Pelanggaran Etika Dalam Penelitian Ilmiah

Etika penelitian sangat penting ditegakkan karena mengandung nilai-nilai moral dan tanggung jawab yang melekat pada diri seorang peneliti. Setiap pelanggaran etika yang dilakukan oleh peneliti merupakan perbuatan tercela, tidak bermoral dan mengabaikan integritas akademik. Oleh karena itu para peneliti wajib mengetahui dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mematuhi acuan etika penelitian dan menghindari pelanggaran-pelanggaran dalam etika penelitian ilmiah. Pelanggaran etika dalam penelitian diantaranya:

1. Fabrikasi

Fabrikasi merupakan suatu tindakan kecurangan dalam penelitian dimana peneliti mengarang data, hasil analisis, atau informasi yang disajikan dalam penelitiannya.

Fabrikasi atau pemalsuan data berupa pengaturan atau penyesuaian hasil penelitian dan mis-interpretasi data adalah suatu perbuatan yang tidak dapat dibenarkan dan tidak dapat ditolerir. Fabrikasi dan misinterpretasi data serta berbagai bentuk kecurangan lainnya dapat ditemukan dalam proses pengumpulan atau analisis data, pelaporan dan penghilangan data dengan maksud menyesatkan atau merusak catatan penelitian. Beberapa contoh pelaporan hasil penelitian yang tidak jujur seperti itu tidak dapat dibenarkan. Proposal penelitian, laporan kemajuan penelitian, presentasi, laporan penelitian internal, penulisan artikel jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian semuanya dianggap sebagai catatan data atau hasil temuan penelitian yang harus disampaikan secara benar dan jujur sesuai dengan kaidah dan metode penelitian yang digunakan.

2. Falsifikasi

Falsifikasi merupakan suatu tindakan kecurangan dalam penelitian dimana peneliti mengubah atau mengaburkan data atau hasil analisis yang disajikan dalam penelitiannya.

Menurut Adeleye & Adebamowo (2012), falsifikasi adalah suatu tindakan mengubah proses, bahan, ataupun peralatan penelitian, serta merekam/mencatat/melaporkan hasil penelitian palsu. Dengan demikian catatan/rekaman data hasil penelitian tersebut tidak menggambarkan hasil yang sesungguhnya. Secara lebih ringkas falsifikasi dapat di definisikan sebagai perekayasaan data serta informasi penelitian secara tidak sah dalam penelitian (mengubah untuk menipu). Tindakan falsifikasi sangat sulit dideteksi, karena praktik ini dilakukan sangat halus dan hampir tidak terlihat yang dihasilkan dari manipulasi yang cerdas, oleh karena itu tindakan ini sangat sulit dibuktikan. Hanya peneliti yang bersangkutan yang mengetahui secara pasti apakah mereka atau anggota tim peneliti yang melakukan falsifikasi. Falsifikasi mungkin dilakukan oleh peneliti itu sendiri, pengelola data (data manager), laboran, atau asisten laboran yang mencoba menyenangkan atasan dengan memberikan data diinginkan dan diharapkan oleh atasan ataupun peneliti itu sendiri.

3. Plagiarisme

Plagiarisme merupakan suatu tindakan kecurangan dalam penelitian dimana peneliti melakukan penjiplakan atau pengambilan karya, tulisan, pendapat, pemikiran, dan

sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah-olah karya, tulisan, pendapat, dan pemikiran sendiri, plagiarisme ini termasuk kategori pelanggaran kepemilikan intelektual.

plagiarisme juga bisa didefinisikan sebagai tindakan menyajikan kata-kata, ide, atau gambar orang lain sebagai milik sendiri. Hal itu menyangkal kredit penulis di mana kredit tersebut diperlukan. Disengaja atau tidak, tindakan plagiarisme sudah melanggar standar etika dalam studi akademik.

Tindakan plagiarisme dalam penelitian merupakan suatu bentuk pelanggaran etika yang mendasar yang paling sering terjadi dalam proses penulisan karya ilmiah, baik itu disengaja maupun tidak. Plagiarisme yang dilakukan oleh seorang peneliti merupakan suatu perbuatan melanggar etika serius sehingga harus dihindari oleh semua peneliti. Pelanggaran etika ini dapat dikategorikan pelanggaran tingkat sedang hingga berat, tergantung bentuk plagiarisme yang dilakukan oleh peneliti dan kriteria serta niatnya. Apabila plagiarisme ini dilakukan, pelaku/peneliti akan mendapatkan sanksi pelanggaran, mulai dari sanksi ringan hingga sanksi yang paling berat, termasuk mendapatkan sanksi penangguhan atau bahkan pembatalan kelulusan sarjana bagi mahasiswa dan konsekuensi bagi dosen seperti diberikannya Surat Peringatan hingga berpotensi dimasukkan ke dalam daftar cegah (blacklist) oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti).

4. Konflik Kepentingan

Dalam suatu proyek penelitian, konflik kepentingan dapat terjadi terutama menyangkut pen danaan penelitian dan bagaimanapun hal itu termasuk perbuatan yang melanggar etika penelitian. Konflik kepentingan terjadi dalam situasi di mana pengamat independen mungkin secara wajar menyimpulkan bahwa tindakan profesional seseorang dipengaruhi atau mungkin terlalu dipengaruhi oleh kepentingan lain. Ini mengacu pada kepentingan finansial atau non-finansial yang mungkin merupakan konflik kepentingan yang dirasakan secara potensial maupun aktual.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah, *Pertama*, prinsip dasar etika dalam penelitian ilmiah yaitu, menghormati & menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian, menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian, memegang prinsip keadilan & kesetaraan, memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian. *Kedua*, etika peneliti dalam penelitian ilmiah yaitu: kejujuran, objektivitas, integritas, ketepatan, tanggung jawab sosial, kompetensi dan legalitas. *Ketiga*, etika peneliti kepada responden, asisten dan klien. *Keempat*, pelanggaran etika dalam penelitian ilmiah, diantaranya: fabrikasi, falsifikasi, plagiarisme dan konflik kepentingan. Seorang peneliti hendaknya menerapkan prinsip dasar etika dalam penelitian ilmiahnya agar dapat menghasilkan sebuah penelitian yang baik dan layak untuk dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. *Aspek Hukum Dalam Penelitian*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Andre Ikhsano, LPPPM. *Buku Panduan Kode Etik Penelitian*. Jakarta: LPSR Press, 2023.
- Febriyanti, Bilqisth Natasya. "Etika Penelitian." Universitas Jambi, 2022.
- Hansen, Seng, Seng Hansun, Andre Feliks Setiawan, and Susy Rostiyanti. *Etika Penelitian : Teori Dan Praktik*. Jakarta: Podomoro University Press, 2023.
- Jamil, Jumrah. *Etika Profesi Guru*. Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Saidin, M. Syahrani Jailani. "Memahami Etika Dalam Penelitian Ilmiah." *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 24–29.